

# **I. PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Peternakan adalah subsektor dari pertanian yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan keseharian. peternakan adalah suatu kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari usaha tersebut (Yanti,R, 2020). Sub sektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan. Pengembangan sub sektor peternakan perlu untuk dilakukan karena sub sektor ini bisa memberikan nilai tambah bagi pertanian Indonesia. Kontribusi sub sektor peternakan terhadap pertanian Indonesia ditentukan oleh seberapa jauh kemampuan kita untuk mengembangkan usaha peternakan tersebut agar mempunyai prospek yang baik di pasaran. Terkait dengan hal tersebut, maka sub sektor peternakan yang ingin dibangun di masa depan adalah yang mampu menghasilkan produk-produk yang dapat bersaing di pasar dan mampu berkembang secara berkelanjutan (Abd Aziz, dkk 2015).

Peternakan ayam ras petelur merupakan salah satu usaha peternakan yang menjanjikan, melihat perkembangan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai memiliki prospek bisnis yang menguntungkan, karena permintaan selalu bertambah. Hal seperti ini dapat berlangsung bila kondisi perekonomian selalu berjalan normal. Lain halnya juga apabila secara makro terjadi perubahan-perubahan secara ekonomi yang membuat berubahnya harga dipasaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi permodalan,

produksi, dan pemasaran hasil ternak itu sendiri (Purwaningsih, D.L, 2014).

Di sisi permintaan, saat ini produksi telur ayam ras baru mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri sebesar 65%. Sisanya dipenuhi dari ayam kampung, itik dan puyuh. Iklim perdagangan global yang mulai terasa saat ini, semakin memungkinkan produksi ayam petelur di Indonesia untuk dipasarkan ke luar negeri. Meskipun potensi usaha budidaya ayam petelur sangatlah menarik, namun sejumlah tantangan bisa jadi penghambat usaha yang bisa mengubah potensi keuntungan menjadi kerugian (Purwaningsih, 2014).

Peternakan ayam ras petelur yang merupakan salah satu sub-sektor agribisnis yang produknya memiliki kerawanan terhadap kerusakan dan risiko. Hal ini disebabkan karena ayam ras petelur adalah makhluk hidup yang tergantung terhadap alam, mudah rusak baik input maupun output, pengembalian investasi yang relatif lama dan juga usahanya membutuhkan tempat yang luas. Oleh sebab itu pada usaha peternakan ayam ras petelur memiliki kemungkinan terjadinya risiko yang besar (Purwaningsih,, 2014).

Risiko merupakan kemungkinan kejadian yang akan menimbulkan dampak kerugian. Dengan kata lain, kemungkinan itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian. Ketidakpastian itu merupakan kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko (Darmawi, 2016). Umumnya pada peternakan ayam ras petelur khususnya peternakan rakyat belum mengetahui risiko dan sumber risiko apa saja yang dapat menimpa perusahaannya sehingga peternak sering kali salah dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu peternak perlu mengetahui risiko, sumber risiko dan penanganan risiko sehingga peternak dapat terhindar dari kerugian yang

diakibatkan oleh risiko tersebut. Risiko yang paling sering terjadi pada peternakan ayam ras petelur adalah risiko produksi (Darmawi, 2016).

Risiko produksi menjadi sorotan utama bagi peternak khusus peternakan ayam ras petelur karena risiko ini merupakan risiko yang sangat berpengaruh terhadap kelanjutan usaha peternak. Risiko produksi merupakan risiko yang berpengaruh signifikan bagi peternakan ayam ras petelur. Hal ini terlihat dari angka kematian yang tinggi dan fluktuasi produktifitas yang cukup signifikan. Pada kematian, rentannya ternak terhadap perubahan cuaca, penyakit dan lingkungan menjadi faktor utama penyebab kematian pada ternak. Selain itu kondisi kandang yang terbuka dan mudahnya akses keluar masuk predator dari luar kandang membuat ayam mempunyai potensi terserang predator sehingga menyebabkan angka kematian yang cukup tinggi (Astuti, dkk 2019).

Risiko produksi juga berdampak kepada produktifitas dalam usaha peternakan ayam ras petelur. Fluktuasi produktifitas diakibatkan oleh perubahan cuaca dan iklim yang semakin tidak menentu sebagai dampak dari global warming. Hal ini berpengaruh terhadap produksi ternak ayam ras petelur dimana ternak akan sulit beradaptasi dengan suhu lingkungan dan mengakibatkan produksi ternak ayam ras petelur akan turun. Selain itu, pakan yang merupakan bahan pokok utama dalam produksi ternak ayam ras petelur juga sangat berpengaruh pada produksi ternak ayam ras petelur. Kualitas pakan yang tidak memenuhi standar mutu akan berdampak besar pada produksi ternak maka perlu jaminan mutu pakan untuk mendapatkan produksi yang baik (Astuti, 2019).

Risiko produksi yang terjadi pada usaha peternakan ayam ras petelur, juga di rasakan oleh CV Alif Peternakan di Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. CV Alif Peternakan adalah salah satu peternakan yang ada di Kecamatan Tellulimpoe, Kaabupaten Sinjai. CV Alif Peternakan merupakan peternakan rakyat dengan populasi yang cukup besar, yang mana kita ketahui semakin besar populasi/skala usaha, semakin besar juga kemungkinan kejadian risiko. Sistem kandang yang digunakan adalah kandang postal untuk starter dan kandang batratty untuk grower dan layer. Telur yang dihasilkan dipasarkan di beberapa daerah di Kabupaten Sinjai. Bahan pakan yang dibutuhkan berupa jagung, dedak dan konsentrat yang membutuhkan modal yang besar.

Kondisi ini membuat peternak terpaksa untuk membeli bahan pakan yang berkualitas rendah untuk memenuhi kebutuhan pakan ternaknya. Hal ini tentu memiliki dampak pada produktifitas ternak. Sebagaimana kita ketahui, produktifitas ternak sebagian besar tergantung pada pakan yang diberikan. Hal inilah yang menjadi risiko produksi yang dapat menimbulkan kerugian bagi peternak. Risiko produksi dilihat dari tingkat disebabkan berbagai sumber seperti virus, predator dan lain-lain, ayam yang telah terjangkit wabah penyakit dapat menimbulkan angka kematian yang tinggi dan penurunan produksi yang sangat drastis yang dapat menimbulkan kerugian bagi peternak.

Tabel 1. Jumlah Ayam dan Produksi Telur Ayam Tahun 2018-2023, Kabupaten Sinjai

| Tahun | Ayam Petelur (Ekor) | Telur (Ton) |
|-------|---------------------|-------------|
| 2019  | 12.020.435          | 90.513,88   |
| 2020  | 8.244.114           | 147.544,4   |
| 2021  | 7.859.015           | 140.622,17  |
| 2022  | 10.615.596          | 194.650,44  |
| 2023  | 11.312.434          | 205.958,22  |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan Tabel 1 dilihat bahwa produksi telur ayam dikabupaten Sinjai pada tahun 2019 sampai 2023 mengalami fluktuasi dimana produksi telur tertinggi pada tahun 2023 dan produksi telur terendah pada tahun 2019. Peningkatan telur biasa terjadi karena faktor pemeliharaan yang baik sehingga produksi telur tetap meningkat.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang terjadi, hal inilah yang menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Manajemen Risiko Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (Studi Kasus pada CV. Alif Peternakan di Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai)**”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana proses budidaya ternak ayam ras petelur pada CV Alif Peternakan di Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai?
2. Berapa jumlah produksi dan pendapatan produksi Telur Ayam Ras petelur pada CV Alif Peternakan di Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai?
3. Risiko apa saja yang dihadapi peternak pada CV Alif Peternakan di Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai ?

4. Berapa tingkat risiko produksi telur ayam ras petelur pada CV Alif Peternakan di Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai ?
5. Bagaimana manajemen risiko produksi yang diterapkan peternak ayam ras petelur pada CV Alif di Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian, yaitu :

1. Mendeskripsikan proses budidaya ternak ayam ras petelur pada CV Alif Peternakan di Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai
2. Mengidentifikasi jumlah produksi dan menganalisis pendapatan produksi Telur Ayam Ras petelur pada CV Alif Peternakan.
3. Mengidentifikasi risiko produksi yang dihadapi peternak ayam ras petelur pada CV Alif Peternakan di Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai
4. Menganalisis tingkat risiko produksi telur pada produksi Telur Ayam Ras petelur pada CV Alif Peternakan pada CV Alif Peternakan.
5. Menganalisis manajemen risiko produksi yang diterapkan peternak ayam ras petelur pada CV Alif Peternakan pada CV Alif Peternakan

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka adapun kegunaan penelitian adalah :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan topik penelitian. Sebagai dasar pemikiran untuk mengadakan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa.

2. Bagi mahasiswa, sebagai dasar pemikiran untuk mengadakan penelitian selanjutnya.
3. Bagi pihak akademik, untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi pengproduksi Telur Ayam Ras *Petelur*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk perkembangan dan kemajuan usaha.